

PELATIHAN TEKNIK MEYUSUI DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DALAM UPAYA PENINGKATAN STATUS GIZI BALITA BAGI KADER POSYANDU

Yanti Herawati

Prodi Sarjana dan Profesi Kebidanan, STIKes Dharma Husada Bandung

yantiherawati@stikesdhhb.ac.id

Abstrak

Jumlah kematian balita di dunia cukup tinggi, hampir 10 juta balita meninggal setiap tahunnya. Beberapa faktor penyebab kematian pada balita harus ditekan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, dimulai dengan inisiasi menyusui dini (IMD). Sampai saat ini cakupan ASI Eksklusif dan pelaksanaan IMD masih rendah, padahal program NASI dan IMD Eksklusif telah direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. Rendahnya cakupan ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain masalah dalam proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan dari lingkungan sekitar, sosial budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pelayanan kesehatan serta kurangnya atau rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif. Menyusui secara penuh atau eksklusif direkomendasikan secara internasional oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Pemberian ASI eksklusif berarti tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air; selain ASI (obat-obatan dan vitamin dan mineral tetes diizinkan). Teknik pelatihan yang dilaksanakan dilakukan pada kader posyandu di wilayah Puskesmas kahuripan sebanyak 20 orang. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan

Kata kunci : Teknik menyusui, Asi eksklusif, Kader posyandu

PENDAHULUAN

Program pemberian Air Susu Ibu (ASI) khususnya ASI eksklusif merupakan program prioritas untuk menuntaskan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk. Hal ini dikarenakan memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Didukung pula konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak menyepakati bahwa semua keluarga harus mengetahui arti penting mendukung dalam tugas pemberian ASI saja selama enam bulan untuk perempuan pada kehidupan pertama bagi anak. Bagi ibu dan bayi, ASI eksklusif memudahkan terjalin ikatan kasih sayang

yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir merupakan keuntungan awal dari menyusui secara eksklusif. Masa menyusui pada anak usia 0-6 bulan merupakan salah satu bagian dari 1000 Hari Pertama Kehidupan yang merupakan periode emas (Sudargo et al., 2018).

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang fokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mengedepankan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas

pada 1000 HPK Pada usia tersebut, bayi masih membutuhkan Air Susu Ibu (ASI) untuk mencukupi kebutuhan gizi mereka dan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada usia 24-59 bulan atau pada masa balita (Sudargo et al., 2018)

Keberhasilan peningkatan ASI eksklusif tidak terlepas dari kerja kader di masyarakat. Kader lebih sering menjadi pelaksana kegiatan di Posyandu saja tanpa tahu tugas dan peran Kader itu sendiri. Keberhasilan dalam kegiatan posyandu tidak terlepas dari kerja keras seorang Kader. Kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi Kader Posyandu menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader itu sendiri, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi dengan petugas kesehatan akan menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif (Sulistyorini et al., 2010).

Tugas yang dilakukan Kader Posyandu yaitu mengajak keluarga untuk mendorong ibu dalam agar memberikan ASI secara Eksklusif dan memberikan edukasi pada ibu hamil, ibu pasca persalinan tentang pentingnya menyusui. Kader Posyandu mempunyai peran dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan salah satunya yaitu melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan kepada Kader Posyandu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan dalam pencegahan prevalensi penyakit). Oleh karena itu perlu

menyelenggarakan pelatihan bagi Kader Posyandu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu mengenai Teknik menyusui dan pemberian ASI eksklusif di masyarakat (Sulistyorini et al., 2010).

METODE KEGIATAN

Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021 Pukul 08.00 hingga selesai. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah Puskesmas Kahuripan sebanyak 20 orang dan dilaksanakan di Puskesmas Kahuripan, Jalan Siliwangi, Blk No.31, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya

Kegiatan dilakukan dengan memberikan memberikan pelatihan teknik menyusui dan pemberian pengetahuan tentang ASI eksklusif. Tahap pertama adalah mengukur tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif dan Teknik menyusui pengukuran dilakukan dengan memberikan koesioner. Pelatihan diberikan dua Sesi pertama diawali dengan penyampaian Materi pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi mengenai manfaat dan keunggulan ASI, fisiologi laktasi, dan manajemen laktasi. Pada sesi ke dua kader posyandu diberikan pelatihan Teknik menyusui dengan metode demonstrasi menggunakan phantom bayi. Pada akhir pelatihan akan dilakukan evaluasi kembali, kader diberikan kuesioner yang sama dengan pada awal pelatihan untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan melakukan pretest pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif dan Teknik menyusui.

Chart 1 Nilai Pre Test Pengetahuan Sebelum Pemberian Materi

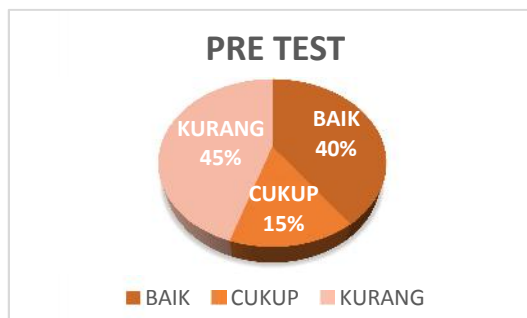
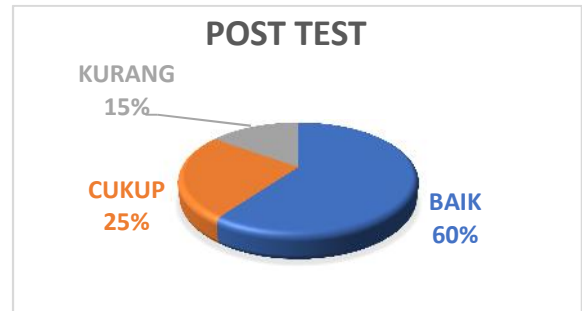


Chart 1 menunjukkan pengetahuan kader tentang teknik menyusui dan tentang ASI Eksklusif masih kurang. Dilihat dari Tingkat Pengetahuan Kader tentang ASI Eksklusif maka pengetahuan yang digali pada sasaran adalah pengetahuan sasaran tentang Manfaat Air Susu Ibu, Menyusui pada Ibu Bekerja dan Langkah-langkah Menyusui.

Selanjutnya peserta diberikan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta pelatihan.

Chart 1 Nilai Post Test Pengetahuan Sebelum Pemberian Materi



Peserta pelatihan antusias dengan materi yang disampaikan. Data *pre test* merupakan data sebelum dilaksanakan sosialisasi, sedangkan data *post test* merupakan data yang diperoleh setelah dilaksanakan pelatihan dengan peserta. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan tentang Teknik menyusui dan ASI eksklusif. Adanya peningkatan pengetahuan ini dapat disebabkan karena aktifnya peserta dalam berdiskusi dan menyerap informasi yang diberikan. Pemaparan informasi diberikan secara sistematis, materi disertai gambar, dan menggunakan media dengan tampilan yang berwarna warni dan menarik untuk memudahkan peserta dalam memahami untuk mendemonstrasikan teknik menyusui, selain itu menggunakan dan phantom bayi .

Teknik menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya

juga kader posyandu agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar. Teknik Menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi saat menghisap ASI. Kader perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan.

ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. Anak yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian fakta global. The Lancet Breastfeeding Series, 2016 telah membuktikan bahwa 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi yang berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31.36% dari 37.94% anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif. Intervensi dalam pencegahan BBLR, Stunting dan meningkatkan IMD dan ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis (Patal, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan Kader tentang ASI Eksklusif dan Teknik menyusui sebelum dan setelah dilaksanakan pelatihan. Pelatihan berjalan lancar, seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini

Sebaiknya pelatihan Teknik menyusui dan ASI eksklusif tidak hanya ditujukan

bagi kader posyandu akan tetapi bagi semua ibu-ibu /keluarga yang memiliki dan atau akan memiliki bayi usia 0 –6 bulan agar peningkatan capaian ASI eksklusif lebih maksimal

PENUTUP

Ucapan terima kasih Kepada Kepala Puskesmas Kahuripan yang telah memberikan ijin terlaksananya pelatihan serta kepada seluruh kader posyandu desa kahuripan atas kesediaan menjadi responden pada kegiatan ini.

Terima kasih kepada Ketua STIKes Dharma Husada, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Dharma Husada yang telah memfasilitasi kegiatan Tri dharma bagi seluruh Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer J, Gerss J (2011), Longitudinal analysis of macronutrients and minerals in human milk produced by mothers of preterm infants. *Clin Nutr* 30(2):215–220
- Ginting, L. M. B., & Besral, B. (2020). Pemberian Asi Eksklusif dapat Menurunkan Risiko Obesitas pada Anak Balita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 76-83.
- Ihsani, Tien. (2011). Hubungan Promosi Susu Formula Dan Faktor Lainnya Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat Pada Tahun 2011. *Skripsi. FKM UI*.

- Depok. diakses di <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-12/20440621-S-PDF-Tien%20Ihsani.pdf>
- Kusumayanti dan Nindya. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia* Vol. 12 No. 2 Juli-Desember 2017: hlm. 98-106.
- Ramadani, Merry dan Hadi, Ella Nurlaela. 2010. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 6, Juni 2010
- Timporok, Anggania G.A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi*. Manado. diakses di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/19474/19025>
- World Health Organization. 2001. The World Health Organization's infant feeding recommendation diakses melalui https://www.who.int/nutrition/topics/infantfeeding_recommendation/en/ pada tanggal 10 Februari 2020
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Gadjah Mada University Press.
- Sulistyorini, C. I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Nuha Medika.